

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Peneliti mengambil penelitian jenis deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melihat situasi serta kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subjek yang diteliti secara holistic, dengan cara menjabarkan dalam bentuk kata serta bahasam pada satu konteks tertentu yang alamiah srta dengan menggunakan sejumlah teknik ilmiah (Moelong, 2007, hal. 6).

Metodologi penelitian yang digunakan ialah metodologi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pemecahan persoalan yang terdapat pada masa sekarang dengan menggunakan data. Dengan memeriksa data keuangan secara cermat, metode ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut tentang kinerja keuangan pegadaian syariah. Selain itu menyeluruh. Selain itu, pendekatan kualitatif diyakini akan memungkinkan keadaan dan masalah yang terkait dengan penggunaan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan di pegadaian syariah dapat terungkap.

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan April 2023 selama kurang lebih 4 (empat) bulan. Kantor cabang ppegadaian syariah di Kendari menjadi lokasi penelitian ini.

3.3. Data Dan Sumber Data

Data sekunder dari publikasi pegadaian syariah, yaitu laporan tahunan yang terdapat pada buku tahunan yang terdapat pada buku tahunan yang terdapat pada buku tahunan pegadaian syariah digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan meliputi neraca dan laporan liabilitas tahun buku 2020 dan 2021 dari pegadaian syariah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data utama, berupa laporan keuangan neraca, laporan liabilitas, dan laporan arus kas pada pegadaian syariah untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Sumber data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari catatan-catatan kepustakaan yang relevan dengan pembahasan penelitian mengenai analisis rasio keuangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Metode observasi yaitu melakukan kunjungan langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan, seperti laporan keuangan tahunan Pegadaian Syariah Cabang Kendari tahun 2020-2021.

b. Dokumentasi

Pegadaian syariah mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan pengelolaan data yang dikenal dengan dokumentasi.

c. Studi dokumen

Studi dokumen, atau pengumpulan data dari dokumen-dokumen pegadaian yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen keuangan, seperti laporan laba rugi dan laporan neraca, digunakan untuk mengumpulkan data.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan dapat dikategorikan ke dalam lima bagian, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, dan (4) rasio solvabilitas.

a. Likuiditas

Rasio yang disebut likuiditas menggambarkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Biasanya, perusahaan menggunakan rasio ini untuk menilai seberapa siap mereka untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Ada dua rasio likuiditas yang sering digunakan.

Sebelum menentukan apakah kinerja keuangan dapat dikatakan dalam kondisi sangat baik atau sehat, penting untuk memahami persyaratan pengukuran rasio. Rasio likuiditas biasanya diukur dengan

menggunakan rasio lancar 200% dan rasio cepat 150%. (Kasmir, 2018, hal. 135)

- Rasio lancar diperoleh dengan mengurangkan kewajiban lancar dari aset lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dilindungi oleh aset yang dapat dengan cepat dan mudah dikonversi menjadi kas. Kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan adalah komponen utama dari aset lancar. Sedangkan utang usaha, wesel bayar jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo merupakan kewajiban lancar. Persamaan berikut ini digunakan untuk menentukan rasio lancar:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Persediaan dikurangkan dari aset lancar untuk menghasilkan rasio cepat, yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aset lancar yang paling tidak likuid, menjadikannya aset yang sering kehilangan uang dalam likuidasi, sehingga menjadi indikator yang baik untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar komitmen jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Rasio cepat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

Asset Lancar – Persediaan

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua komitmen jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi pembubaran (likuidasi). Rasio solvabilitas adalah statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan yang meliputi:

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1, perbandingan tersebut berarti 2 kali dari total utang perusahaan dikatakan solvable jika rasionya kurang dari 200% (Djarwanto, 2004, hal. 162)

- Debt Ratio, atau rasio utang terhadap total aset. perbandingan antara total utang dengan total aset yang digunakan untuk menilai rasio ini. Seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset atau seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Dengan rasio ini, Anda dapat mengetahui jumlah pendanaan yang diberikan oleh kreditur peminjam dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Aktivitas

Rasio aktivitas dihitung dengan membandingkan nilai penjualan suatu periode dengan jumlah yang diinvestasikan dalam aset. Tujuan mendasar dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan sumber dayanya.

Standar pengukuran dari rasio itu sendiri, seperti rasio aktivitas dengan perputaran persediaan, yaitu 20 kali, dan perputaran aset, yaitu 2 kali, dan fixed asset turnover yaitu 5 kali. harus diketahui terlebih dahulu ketika menentukan apakah kinerja keuangan dapat dikatakan dalam kondisi sehat atau baik (Kasmir, 2018, hal. 178).

- 1) *Inventory Turnover*. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan berubah selama siklus manufaktur rata-rata. Semakin baik perusahaan dalam mengendalikan persediaannya, semakin tinggi persentasenya.

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

- 2) *FixedAsetTurnover*. Rasio ini menampilkan jumlah perputaran nilai aset, sebagaimana ditentukan oleh volume penjualan..

$$\text{Fixed aset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

- 3) *Aset Turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan, atau sejauh mana semua aset mampu menghasilkan pendapatan. Perusahaan mengelola asetnya dengan lebih sukses jika perputaran asetnya lebih tinggi..

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Perbandingan berbagai elemen laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi, yang meliputi hal-hal berikut ini, dapat digunakan untuk menerapkan rasio profitabilitas.

Standar pengukuran untuk rasio profitabilitas, yang memiliki margin laba kotor 30%, margin laba 20%, dan return on equity 30%, harus terlebih dahulu diketahui untuk

mengetahui apakah kinerja keuangan dapat dikatakan dalam kondisi sehat atau baik. (Lukviarman, 2016, hal. 206)

- 1) **Gross Profit Margin.** Rasio ini digunakan untuk menghitung proporsi penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan dan sangat membantu dalam menentukan seberapa efektif bisnis beroperasi dan menetapkan harga. Rasio ini dapat ditulis seperti ini:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) **ProfitMargin.** Dalam kaitannya dengan pendapatan aktual, rasio ini menunjukkan seberapa menguntungkan bisnis tersebut.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 3) **Return on Equity.** Rasio ini menunjukkan seberapa baik bisnis dapat menghasilkan laba dengan menggunakan dana sendiri.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$